

**PENGARUH PUKAT TARIK BERKAPAL (*BOAT OR VESSEL SIENES*) TERHADAP
TINGKAT PENDAPATAN NELAYAN TRADISIONAL (PUKAT LAMPAK) DI
KECAMATAN PEMANGKAT KABUPATEN SAMBAS**

Heriyansah¹⁾, Nurchalis²⁾, Saifullah³⁾

¹⁾.Dosen Jurusan Agribisnis Politeknik Negeri Sambas

²⁾.Dosen Jurusan Ekonomi dan Bisnis Politeknik Negeri Sambas

³⁾.Dosen Jurusan Agribisnis Politeknik Negeri Sambas

Heriyansah210671@gmail.com

ABSTRAK

Terbitnya permen KP No. 71 Tahun 2016 tentang Jalur Pengangkapan Ikan dan Penempatan Alat Penangkapan Ikan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia sebagai pengganti Permen KP No. 2 Tahun 2015. Permen KP No. 71 Tahun 2016 untuk Kabupaten Sambas mulai diberlakukan per 1 Januari 2018 adalah dalam jangka panjang kekayaan laut Negara Republik Indonesia tetap lestari sehingga dapat menguntungkan semua pihak. Nelayan tradisional (pukat lampak) benar-benar berharap Permen KP ini segera di berlakukan di Kabupaten Sambas dengan harapan dapat meningkatkan hasil tangkapan mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah larangan pukat tarik berkapal berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan nelayan tradisional. Target khusus dari hasil penelitian ini dapat di publikasikan baik pada media cetak maupun jurnal nasional. Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif dengan metode survey dan studi pustaka dengan sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 nelayan tradisional yang menggunakan alat tangkap pukat lampak (gillnets) di dua Kecamatan, yakni Kecamatan Pemangkat sebagai focus penelitian dan Kecamatan Jawai sebagai pembanding. Alat analisis berupa uji t (Independent sample t-test). Hasil perhitungan uji-t, diperoleh t-hitung sebesar 0,594170282 dan t-tabel sebesar 2,001717484. Setelah dilakukan uji-t, hasilnya menunjukkan t-hitung lebih kecil dari t-tabel sehingga kesimpulan yang diperoleh adalah beroperasinya pukat tarik berkapal tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nelayan lampak.

Kata Kunci : nelayan tradisional, pukat tarik, pukat lampak

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 2 tahun 2015 didasari oleh penurunan Sumber Daya Ikan (SDI) yang mengancam kelestarian, sehingga demi keberlanjutannya perlu diberlakukan pelarangan penggunaan alat penangkapan ikan Pukat Hela (trawls) dan Pukat Tarik (seine nets), jadi dapat ditegaskan bahwa tujuannya adalah kelestarian dan kemajuan sektor perikanan dan bukan untuk mematikan mata pencaharian nelayan.

Cara kerja pukat tarik yang tidak ramah, segala jenis dan ukuran ikan

tertangkap. Akibatnya peluang alat tangkap yang digunakan oleh nelayan tradisional yang mereka beri nama pukat lampak (sejenis *gillnets*) semakin kalah dalam persaingan dengan pukat tarik. Rata-rata pendapatan nelayan tradisional di Kecamatan Pemangkat berkisar antara Rp. 30.000 – Rp. 100.000 per hari.

Dengan semakin banyaknya pukat tarik yang beroperasi sering menimbulkan komplik yang berkepanjangan antara nelayan pukat tarik dengan nelayan pukat lampak, bahkan sudah pernah memakan korban.

Beberapa kali kesepakatan yang dibuat antara kedua kelompok nelayan yang difasilitasi oleh Pemda Kabupaten Sambas terutama pembagian wilayah penangkapan, dimana nelayan pukat tarik tidak boleh beroperasi di jalur penangkapan IA (2 mil dari bibir pantai). Berulang kali kesepakatan yang dibuat dilanggar oleh nelayan pukat tarik. Munculnya Permen KP No. 2 Tahun 2015 tentang Larangan Penggunaan Alat Penangkapan Ikan Pukat Hela (*Tawls*) dan Pukat Tarik (*seine nets*) di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia, dimana Permen tersebut di Kabupaten Sambas akan mulai diberlakukan mulai 1 Januari 2017, akan tetapi adanya pro dan kontra dari beberapa kalangan masyarakat, maka pemberlakuan Permen KP No. 2 Tahun 2015 di tunda lagi selama 6 bulan, dan akan berlaku mulai 1 Juli 2016.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif yaitu prosedur pemecah masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan objek/objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya dengan bentuk kuantitatif. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) yaitu di Kecamatan Pemangkat sebagai target penelitian dimana pukat tarik bebas beroperasi dan Kecamatan Jawai sebagai pembanding karena wilayah tersebut bebas dari pukat tarik. Dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan dasar pertimbangan bahwa daerah ini merupakan daerah yang mempunyai pelabuhan perikanan nusantara nasional.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan tradisional yang menggunakan alat tangkap pukat lampak di Kecamatan Pemangkat yang

berjumlah kurang lebih 100 nelayan dan Kecamatan Jawai juga lebih kurang sama. Sample ditentukan secara sengaja (*purposive*), yakni 30 nelayan per Kecamatan.

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini, yakni Ada tidaknya pengaruh beroperasinya pukat tarik terhadap pendapatan nelayan tradisional (pukat lampak) dilakukan dengan Uji t terhadap data pendapatan nelayan. Sampel yang diambil untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini tidak saling berhubungan, maka analisis yang digunakan adalah *independent sample t-test*. *Independent sample t-test* adalah jenis uji statistika yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua grup yang tidak saling berpasangan atau tidak saling berkaitan. Tidak saling berpasangan dapat diartikan bahwa penelitian dilakukan untuk dua subjek sampel yang berbeda. Prinsip pengujian uji ini adalah melihat perbedaan variasi kedua kelompok data, sehingga sebelum dilakukan pengujian, terlebih dahulu harus diketahui apakah variannya sama (*equal variance*) atau variannya berbeda (*unequal variance*). Homogenitas varian diuji berdasarkan rumus:

$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$	<p>KETERANGAN :</p> <p>F = Nilai F hitung</p> <p>S_1^2 = Nilai varian terbesar</p> <p>S_2^2 = Nilai varian terkecil</p>
---------------------------	--

Data dinyatakan memiliki varian yang sama (*equal variance*) bila F-Hitung < F-Tabel, dan sebaliknya, varian data dinyatakan tidak sama (*unequal variance*) bila F-Hitung > F-Tabel. Bentuk varian kedua kelompok data akan berpengaruh pada nilai *standar error* yang akhirnya akan membedakan rumus pengujiannya. Uji t untuk varian yang sama (*equal variance*) menggunakan rumus *Polled Varians*:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Uji t untuk varian yang berbeda (*unequal variance*) menggunakan rumus *Separated Varians*:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Dimana :

t	= t hitung
\bar{x}_1	= rata-rata sampel 1
\bar{x}_2	= rata-rata sampel 2
n_1	= jumlah sampel 1
n_2	= jumlah sampel 2
S_1^2	= Varians sampel 1
S_2^2	= varians sampel 2

Kesimpulan yang diambil dalam uji t ini adalah Jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka tidak terjadi peningkatan pendapatan. Pendapatan nelayan adalah pendapatan bersih, yakni hasil jual tangkapan dikurangi dengan biaya operasional.

$$\Pi = TR - TC$$

Π = Keuntungan (pendapatan bersih)

TR = Total Revenue

TC = Total Cost

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian rata-rata pendapatan bersih nelayan pukat lampak di Kecamatan Pemangkat sebesar Rp. 85.967 per trip sedangkan nelayan pukat lampak di Kecamatan Jawai sebesar Rp. 78.283 per trip

(table 3.1). Pendapatan nelayan pukat lampak di Kecamatan Pemangkat dimana masih banyak pukat tarik berkawal beroperasi justru pendapatannya sedikit lebih besar dibandingkan dengan nelayan pukat lampak di Kecamatan Jawai dengan selisih Rp. 7.684.

Tabel 1. Perbandingan Pendapatan Bersih Antara Nelayan Pukat Lampak Kecamatan Pemangkat dengan Kecamatan Jawai

Sampel	Nelayan Pemangkat	Nelayan Jawai	Sampel	Nelayan Pemangkat	Nelayan Jawai
1	55.000	53.000	17	80.000	104.000
2	160.000	84.000	18	110.000	71.000
3	29.000	203.000	19	185.000	31.000
4	87.000	54.000	20	65.000	126.000
5	40.000	15.000	21	65.000	59.500
6	28.000	79.000	22	35.000	30.000
7	90.000	96.000	23	142.000	76.000
8	25.000	104.500	24	100.000	100.000
9	120.000	211.000	25	50.000	5.000
10	59.000	69.500	26	30.000	50.000
11	158.000	31.000	27	55.000	39.000
12	125.000	37.500	28	85.000	16.000
13	65.000	48.000	29	175.000	100.000
14	114.000	111.000	30	45.000	113.500
15	22.000	145.000	Jumlah	2.579.000	2.348.500
16	180.000	86.000	Rata2	85.967	78.283

Untuk mengetahui apakah beroperasinya pukat tarik berkawal terhadap pendapatan nelayan pukat lampak dilakukan dengan alat analisis uji-t. Untuk mengetahui rumus uji-t yang digunakan apakah menggunakan varian data sama (*equal*) ataupun varian data tidak

sama (*unequal*) maka terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas varian (uji -F). Dari hasil uji-F seperti disajikan pada table 5.2 diperoleh F-hitung sebesar 1,03173233 dan F -tabel sebesar 1,860811435.

Tabel 2. Uji Homogenitas Varian (uji-F)

	<i>Variable 1</i>	<i>Variable 2</i>
Mean	85966,66667	78283,33333
Variance	2547412644	2469063506
Observations	30	30
Df	29	29
F	1,03173233	
P(F<=f) one-tail	0,466770423	
F Critical one-tail	1,860811435	

Hasil uji homogenitas varian menunjukkan F –hitung lebih kecil dari F-tabel, berarti varian data sama (equal). Varian data sama maka rumus uji-t yang digunakan adalah

t-Test: Two-sample assuming equal variance.
Uji-t yang diperoleh dapat dilihat pada table 5.3 dibawah ini.

Tabel 3. T-Test: Two-Sample Assuming Equal variances

	<i>Variable 1</i>	<i>Variable 2</i>
Mean	85966,66667	78283,33333
Variance	2547412644	2469063506
Observations	30	30
Pooled Variance	2508238075	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	58	
t Stat	0,594170282	
P(T<=t) one-tail	0,277354416	
t Critical one-tail	1,671552762	
P(T<=t) two-tail	0,554708832	
t Critical two-tail	2,001717484	

Hasil perhitungan uji-t, diperoleh t-hitung sebesar 0,594170282 dan t-tabel sebesar 2,001717484. Setelah dilakukan uji-t, hasilnya menunjukkan t-hitung lebih kecil dari t-tabel sehingga kesimpulan yang diperoleh adalah beroperasinya pukat tarik berkawal tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nelayan lampak. Prediksi sebelumnya bahwa dengan beroperasinya pukat tarik berkawal dapat menurunkan tingkat pendapatan nelayan

lampak terbantahkan. Karena penelitian ini dilakukan dengan waktu yang bersamaan sehingga hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan sehingga diperlukan penelitian lanjutan berdasarkan data time series untuk melihat apakah terjadi degradasi atau penurunan hasil tangkapan nelayan pukat lampak dari tahun ke tahun akibat dari beroperasinya pukat tarik berkawal.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah beroperasinya pukat tarik berkapal tidak

berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nelayan pukat lampak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ermawati Nanik dan Zuliati. 2015. *Dampak Sosial dan Ekonomi Atas Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 2 /Permen-KP/2015 (Studi Kasus Kecamatan Juwana Kabupaten Pati)*. Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers UNISBANK (SENDI_U) (Kajian Multi Disiplin Ilmu untuk Mewujudkan Poros Maritim dalam Pembangunan Ekonomi Berbasis Kesejahteraan Rakyat).
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia nomor 71/Permen-KP/2016 tentang penangkapan ikan dan penempatan alat penangkapan ikan di wilayah perikanan Negara Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia nomor 2/permen-KP/2015 tentang larangan penggunaan alat penangkapan ikan pukat hela (trawls) dan pukat tarik (seine nets) di wilayah pengelolaan perikanan Negara Republik Indonesia.
- Pontianak Post. 2016. Ribuan nelayan kecil tradisional di kecamatan Pemangkat, Kabupaten Sambas mengancam akan melakukan aksi turun ke jalan jika pemerintah tidak melaksanakan aturan larangan penggunaan pukat hela (trawl) dan pukat tarik mulai 1 Januari 2017. Diakses pada tanggal 31 mei 2017.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.